

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seni tradisi di Jawa adalah suatu ide-gagasan peninggalan kebudayaan dari masa lalu yang masih ada sampai sekarang yang berada di wilayah Jawa. Seni adalah kecapakan membuat sesuatu yang bertujuan sebagai pendorong pengalaman indah yang baik.¹ Seni menjadi bagian dari kebudayaan karena merupakan salah satu bentuk kreatifitas masyarakat. Melalui seni kita dapat mempelajari budaya, sejarah suatu komunitas serta makna dari seni tersebut. Berbicara seni, terdapat salah satu seni yaitu tari gambyong, yang cukup populer di Jawa yang berasal dari Jawa Tengah.

Tari gambyong adalah salah satu jenis tari yang ada di pulau Jawa dengan ciri khas gerakan yang anggun, elegan dan diiringi musik tradisional Jawa. Di Jawa tari gambyong identik digunakan pada waktu upacara ritual pertanian yang melambangkan rasa syukur atas suburnya padi dengan hasil panen melimpah.² Pada awalnya gambyong merupakan wujud tari rakyat tari *taledhek*. Pentas tari teledhek digunakan sebagai media mengamen yang diiringi satu setel gamelan. Tari tersebut biasanya dipakai saat awal acara pesta yang ditarikan oleh wanita tunggal. Apabila tari tersebut dipentaskan dalam

¹ Minarti(dkk.), 'Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo', *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, I, Februari 2023, hlm. 1.

² Dyah Ayu Maharani dan Warih Handayani, "Pengembangan Bentuk Penyajian Tari Gambyong Mari Kangen Oleh Bimo Wijayanto Di Kabupaten Tulungagung," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, II, Juli 2024, hlm. 275.

acara pernikahan dianggap melahirkan daya mistis.³

Awal munculnya istilah gambyong dari seorang penari tayyub atau taledek barongan yang bernama Gambyong, masa hidupnya pada zaman raja Pakubuwana IV di Surakarta (1788-1820).⁴ Seiring waktu tari Gambyong makin meluas dan layak dipentaskan di acara kerajaan. Hal tersebut menjadikan asal muasal eksisnya tari gambyong di lingkup kerajaan. Gambyong diakui menjadi tarian di lingkup kerajaan sebab terdapat komponen dalam tari yang diubah, maka diciptakanlah gambyong pareanom yang mencerminkan kehidupan di wilayah kerajaan.

Tari gambyong memiliki beraneka ragam jenis seperti, gambyong pareanom, gambyong pangkur, gambyong ayun-ayun, gambyong sembugilang dan aneka gambyong kreasi lainnya. Jenis pembagian gerakannya pun juga banyak, terdapat gerakan dasar, khusus, ekspresi dan variasi gerakan lainnya, jumlah gerakan di setiap tari pun berbeda-beda, semua tergantung versi dan gaya kelompok masing-masing. Hal yang menjadi ciri khas yaitu setiap gerakan harus dilakukan dengan anggun, ekspresif dan elegan. Untuk menguasai tari gambyong membutuhkan latihan yang serius dan juga telaten.

Dalam tari gambyong terdapat gerak, ritme, serta ekspresi wajah para penari yang menyampaikan makna dan simbolisme sehingga memberikan nilai seni yang tinggi. Meskipun di masa sekarang terdapat perubahan dalam pola

³ Johana Hesti Indreswari dan Dwi Susanto, "Disposisi Tari Gambyong ' Kesenian Kelas Bawah Menuju Budaya Aristokrat " , *Pariwisata Dan Budaya*, XXII, 2021, hlm. 12.

⁴ Johana Hesti Indreswari dan Dwi Susanto, *Disposisi Tari Gambyong*, hlm. 10.

penyajianya tari gambyong tetap memiliki makna yang dalam.⁵ Salah satu komponen kesenian rakyat tari gambyong sering digunakan dalam berbagai upacara, festival dan kegiatan seni. Tarian ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang mengungkapkan unsur budaya, sosial, dan filosofi kehidupan masyarakat Jawa, selain itu juga memberikan hiburan dalam setiap pertunjukannya.

Di Desa Pelas, salah satu desa di Jawa Timur, tari gambyong Sekar Kinasih lebih dikenal dengan beberapa kegiatan khusus, seperti saat pentas atau acara perayaan. Meskipun demikian, hasil penelitian dan data menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat umum terhadap nilai-nilai tradisional budaya Jawa, khususnya dalam bidang merawat, mengembangkan, dan mewariskan tari, masih cukup rendah. Banyak orang tidak memahami pentingnya seni tradisional sebagai identitas lokal. Selain itu, karena pengaruh budaya populer dan globalisasi digital, generasi muda kurang tertarik untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan tradisional. Minimnya wadah atau ruang kreatif, bagi para seniman setempat, kurangnya dokumentasi serta regenerasi penari, merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap menurunnya jumlah seniman setempat seperti gambyong Sekar Kinasih di desa Pelas. Dengan kata lain, pelestarian seni tari tradisional bukan hanya tentang mengikuti tari itu sendiri, tetapi juga tentang peningkatan kearifan lokal dan budaya Jawa.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana tari gambyong Sekar Kinasih di desa Pelas saat ini dan untuk

⁵ Johana Hesti Indreswari dan Dwi Susanto, "Disposisi Tari Gambyong ' Kesenian Kelas Bawah Menuju Budaya Aristokrat" ,*Pariwisata Dan Budaya*,XXII,2021,hlm.10.

mengetahui apa saja yang telah dilakukan selama ini dan dapat digunakan untuk mendorong seni budaya di kalangan penduduk setempat. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran akan makna penting dalam eksistensi komunitas tersebut dalam mempertahankan kehidupan seni, khususnya di kalangan generasi muda, sehingga seni tradisional tidak serta merta berubah menjadi simbol masa lalu, tetapi tetap menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat umum.

Penulis mengamati lebih lanjut tentang tari gambyong dalam penelitian oleh Johana Hesti dan Dwi Susanto yang membahas tentang tari gambyong yang memiliki nilai rendah pada mulanya menjadi tarian yang memiliki nilai tinggi di masa sekarang. Teori Bourdieu tentang disposisi budaya dipakai untuk mengamati hubungan budaya dan sosial yang berlangsung di lingkup tari gambyong.⁶ Dengan demikian hal tersebut menggugah penulis melanjutkan perbincangan tentang tari gambyong dari pendekatan filsafat eksistensi mendahului esensi Jean Paul Sartre.

Selain artikel tersebut penelitian yang ditulis oleh Deswira Lintang dkk, membahas adanya pelatihan tari gambyong di desa Wonosoco. Pelatihan tersebut diajarkan pada anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Tari gambyong menjadi unsur penting dalam festival di desa Wonosoco. Maka dari itu adanya pelatihan tersebut untuk memastikan bahwa tari gambyong di desa Wonosoco memiliki generasi penerus.

⁶ Johana Hesti Indreswari dan Dwi Susanto, "Disposisi Tari Gambyong ' Kesenian Kelas Bawah Menuju Budaya Aristokrat" ,*Pariwisata Dan Budaya*,XXII,2021,hlm.9.

Penelitian selanjutnya dalam artikel yang ditulis oleh Puja Rahayu, mendeskripsikan tentang tari gambyong di desa Baru kabupaten Pasaman Barat. Tari gambyong di desa tersebut awalnya digunakan sebagai tarian menyambut tamu dalam pesta pernikahan atau pentas seni.⁷ Seiring waktu tari gambyong memiliki fungsi yang berbeda. Gambyong di desa Baru menjadi tarian yang dikolaborasikan dengan pagelaran wayang, hal tersebut ditujukan agar penonton tidak merasa bosan karena durasi lamanya pagelaran wayang.

Setiap gerakan dalam tari gambyong dapat dipahami sebagai suatu sistem simbol, kode, dan representasi, serupa dengan apa yang terdapat dalam banyak seni tradisional lainnya. Namun karena masih minim kajian mengenai makna yang terdapat dalam tari gambyong maka dari itu penelitian ini berusaha mengungkap makna yang terdapat dalam tari gambyong serta pengaruhnya dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman terhadap makna tersebut akan dilakukan dengan menganalisisnya melalui teori Jean Paul Sartre.

Penelitian ini berusaha menyingkap makna tari gambyong pangkur dalam teori Jean Paul Sartre tentang eksistensi mendahului esensi. Riset ini akan mengulas secara mendalam seni budaya tari gambyong sekar kinasih di Kediri yang mengandung nilai estetika dan arti filosofis. Kemudian memahami makna mendalam tari gambyong pangkur dari perspektif Jean Paul Sartre. Melalui Sartre kita akan mengetahui bagaimana anggota kelompok tersebut

⁷ Puja Rahayu dan Darmawati Darmawati, "Bentuk Penyajian Tari Gambyong Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Pesta Perkawinan Di Desa Baru," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, II, April 2024, hlm.118.

memproyeksikan tari lewat eksistensinya.

Penelitian di kelompok Sekar Kinasih sebagai upaya mengkaji lebih dalam tentang keberadaan tari gambyong pangkur. Filosofi tari gambyong pangkur di komunitas tersebut adalah upaya representasi mereka dalam menjaga seni sekaligus *nguri-nguri* budaya yang *adiluhung*.⁸ Penelitian terdahulu mengkaji bagaimana tari gambyong memiliki nilai yang lebih tinggi dan berbagai jatuh bangunnya tari gambyong untuk tetap eksis dan lestari di masa mendatang. Dari data tersebut untuk itu saya akan lebih fokus menggali makna tari gambyong di kelompok sekar kinasih dari perspektif eksistensi mendahului esensi Jean Paul Sartre.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tari gambyong dalam komunitas kesenian Sekar Kinasih ?
2. Bagaimana makna gerakan tari gambyong pangkur dalam komunitas Sekar Kinasih ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui eksistensi tari gambyong di komunitas Sekar Kinasih.
2. Mengetahui makna gerakan tari gambyong pangkur dalam komunitas Sekar Kinasih.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Erikson adalah proses investigasi yang teliti dan intensif terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun

⁸ Data Lapangan, lokasi puri widoro kendang, di Blitar 19 Desember 2024.

langsung mengutip hasil wawancara dengan sistem analitis.⁹ Penelitian ini tergolong interpretative, yaitu suatu penelitian yang menyajikan gagasan dengan teoritis kepada suatu objek. Untuk menunjang penelitian peneliti menggunakan referensi terdahulu berupa buku dan jurnal ilmiah. Prosedur berikutnya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan berlanjut secara terus menerus dengan partisipan.¹⁰ Dalam kegiatannya secara langsung mengharuskan peneliti peka untuk memahami nilai, latar belakang dan situasi yang dialami selama penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Dengan observasi maka peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas partisipan dan mengetahui bagaimana kelompok tersebut dalam satu waktu mengembangkan pola-pola kegiatan yang berbeda.¹¹ Saat observasi pun dengan melakukan dokumentasi berupa pengambilan foto dan video. Kemudian wawancara ialah kegiatan komunikasi dengan narasumber yang lebih memahami terkait objek penelitian. Informan dalam penelitian ini ialah penari gambyong sekaligus ketua dalam kelompok Sekar Kinasih, beliau berusia 61 tahun dan memiliki pengalaman menari sejak masih SLTA. Informan selanjutnya ialah anggota penari gambyong yang aktif dalam grup serta masyarakat yang antusias menyaksikan dan menikmati pentas tari gambyong.

Penelitian ini berlokasi di kota Kediri, tepatnya di kecamatan Kras yang berada di desa Pelas yang difokuskan pada kelompok Sekar Kinasih. Peneliti

⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur(dkk.), *Book Chapter Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka), hlm.9.

¹⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.251.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif*, hlm.24.

sudah melakukan pengamatan di kelompok ini pada bulan Juni dan Juli 2024, namun penelitian yang fokusnya pada tari gambyong berlangsung selama lima bulan, dimulai pada awal Desember 2024 hingga akhir April 2025. Data lapangan menunjukkan penari di kelompok tersebut ialah ibu-ibu lansia. Mereka sangat antusias dan aktif dalam kelompok tersebut. Hal tersebut menjadi hal positif tersendiri dalam upaya keberlangsungan seni Jawa di masa sekarang.

Meskipun tidak semua tarian di Jawa mereka pelajari, sekurang-kurangnya terdapat lima jenis tarian yang mereka kuasai. Komunitas ini sebenarnya masih dikatakan kurang untuk menjadi kelompok seni yang sempurna, misalnya dari segi alat, mereka tidak memiliki alat penunjang yang lengkap. Meski demikian ketua seni telah berhasil mencari alternatif agar kelompok tersebut tetap berjalan, yaitu bekerja sama dengan komunitas Widya Budaya dari Blitar.¹² Dengan demikian penulis memilih komunitas ini karena salah satu kelompok yang berupaya menjaga keberlangsungan seni tari Jawa, dengan diketuai ibu Eni yang berpengalaman di bidang seni tari.

E. *Prior Riset*

Untuk menghindari pengulangan penelitian berikut ialah penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa namun dengan perspektif berbeda mengenai tari gambyong :

Artikel *pertama* membahas mengenai adanya pelatihan tari gambyong di desa Wonosoco. Tari gambyong di desa tersebut mempunyai fungsi penting bagi

¹² Wawancara dengan Eni Winarsih, Ketua Komunitas Sekar Kinasih Pelas Kediri, di Kediri tanggal 05 Juni 2024.

masyarakat dalam aspek sosial dan budaya. Tari gambyong menjadi bagian penting dalam berbagai acara adat disamping fungsinya sebagai hiburan. Namun seiring waktu keberadaan tari gambyong di desa Wonosoco terancam hilang.

Era globalisasi serta sedikitnya upaya dalam pelestarian tari membuat daya tarik generasi muda menurun. Efek yang timbul dari kondisi tersebut yaitu muncul suatu kegelisahan terhadap lenyapnya tradisi. Dengan demikian kekreatifan diperlukan untuk mengenalkan budaya, supaya generasi selanjutnya mempunyai kecenderungan, pengetahuan, serta daya tarik.

Target pelatihan tari yaitu siswa-siswi SD kelas 1-6 di desa Wonosoco. Harapan dari target tersebut supaya siswa-siswi setempat turut melestarikan tari gambyong yang merupakan budaya turun temurun di desa Wonosoco.¹³ Dengan demikian pengaruh globalisasi akan berkurang dengan pelatihan. Program tersebut merupakan hal positif karena tari peninggalan budaya Indonesia tetap terjaga kelestariannya yang mengandung makna serta sarat filosofis.

Artikel *kedua* membahas mengenai tari gambyong yang berada di desa Baru. Beragam seni tradisional hidup di desa tersebut, salah satunya tari gambyong. Pada mulanya tari tersebut digunakan sebagai sajian untuk menyambut tamu maupun dipentaskan dalam pertunjukan seni. Seiring berjalannya waktu tari gambyong disajikan dalam acara pernikahan, konsumen

¹³ Deswira (dkk.), "Pelatihan Tari Gambyong Sebagai Implementasi Budaya Di Desa Wonosoco , Kecamatan Undaan , Kabupaten Kudus Gambyong Dance Training as a Cultural Implementation in Wonosoco Village , Undaan District , Kudus Regency", *Aspirasi*, II, September 2024, hlm.2.

meminta digabungkan dengan pertunjukan wayang kulit alih-alih agar penonton tidak merasa bosan.¹⁴

Sebelum adanya penggabungan tersebut dulu tari gambyong merupakan seni yang mandiri. Seiring waktu keadaan pun menjadi beda di desa tersebut. Hal unik yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu terdapat penari laki-laki dalam tari gambyong.¹⁵ Dengan demikian peneliti ingin mengetahui proses tari gambyong ditampilkan dalam acara wayang kulit saat pesta pernikahan.

Artikel *ketiga* membahas mengenai etika Jawa dalam gambyong pareanom, ciri khas dari tari tersebut yakni busana yang bagus serta memiliki ciri tersendiri dalam gerakannya. Tari tersebut dihadirkan sebagai media untuk menyambut tamu, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam. Sasaran pembahasannya yaitu tentang tari gambyong Pareanom, yang dianggap mempunyai banyak makna. Salah satu kandungan dalam tari mengenai ikatan manusia dengan Tuhan dan hubungan sesama manusia. Metode yang dipakai peneliti yaitu analisis komunikasi Andik Purwasito.¹⁶

Artikel *ke-empat* membahas mengenai tari gambyong mari kangen di Tulungagung, tari tersebut merupakan salah satu dari banyaknya jenis Gambyong. Tari tersebut tergolong cepat saat pentas seni, karena hanya selama

¹⁴ Puja Rahayu dan Darmawati Darmawati, "Bentuk Penyajian Tari Gambyong Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Pada Pesta Perkawinan Di Desa Baru," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, II, April 2024, hlm. 118.

¹⁵ Puja Rahayu dan Darmawati Darmawati, "Bentuk Penyajian Tari Gambyong," hlm. 119.

¹⁶ Cindy Dea Effelina (dkk.). "Representasi Etika Jawa Dalam Tari Gambyong Pareanom (Studi Pesan Komunikasi Media Tradisional Dengan Menafsirkan Simbol-Simbol Gambyong Pareanom Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi)," *Jurnal Komunitas* 3, II, 2014, hlm. 35.

6 menit. Tari tersebut diperluas oleh Bimo Wijayanto tahun 2007 saat peringatan ulang tahun kabupaten Tulungagung ke-803. Tari tersebut dikreasikan bersama gerakan buatan, hasilnya dimaksudkan agar pemuda di kabupaten Tulungagung memiliki daya tarik terhadap seni klasik. Perpaduan gerak tari gambyong, gerakan buatan, iringan gending mari kangen beserta corak kendang tayub versi Tulungagung mencerminkan sosok penari teledhek.

Perpaduan dari beberapa komponen menciptakan suatu tari gambyong yang berbeda dengan tari lainnya. Secara teoritis faedahnya bisa menguatkan kajian koreografi, secara praktis memberi pengetahuan dalam penelitian.¹⁷ Teori pengembangan Edi Sedyawati, teori bentuk pertunjukan Soedarsono, teori bentuk penyajian Susetyo dan teori tanggapan Sudirman turut mendukung penelitian.¹⁸ Secara keseluruhan penelitian ini membahas mengenai analisis pengembangan penyajian tari gambyong yang tariannya diiringi oleh gending mari kangen dan untuk mengetahui respon seniman tari daerah dari tari gambyong tersebut.

Artikel *kelima* membahas terkait ekstrakurikuler tari gambyong. Mata pelajaran seni budaya yang tergolong umum memiliki posisi penting, dengan mempelajari seni budaya menambah pengetahuan siswa akan keberagaman seni di Indonesia. Kurangnya pengetahuan membuat siswa kurang menghargai keberagaman Indonesia. Menyikapi persoalan tersebut di SMKS Pawayatan Daha 2 Kediri diadakan jam tambahan melalui kegiatan ekstra dengan media pembelajaran tari. Pelajaran tari yang diberikan fokus pada jenis tari gambyong

¹⁷ Dyah Ayu Maharani and Warih Handayani, *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, II, Juli 2024, hlm. 275.

¹⁸ Dyah Ayu Maharani dan Warih Handayani, *Pengembangan Bentuk Penyajian Tari Gambyong*, hlm. 274.

Mari Kangen. Kegiatan tersebut berjalan baik, pada saat pentas siswa mendapat respon dari kepala sekolah dan saat acara perpisahan kelas 12 mereka mendapat tugas pentas.¹⁹ Gambyong mari kangen di sekolah tersebut diadakan dengan maksud supaya minimnya pengetahuan siswa akan seni budaya Indonesia bisa diminimalisir.

Artikel *ke-enam* membahas mengenai perubahan busana tari gambyong. Tari tersebut disebut sebagai tari tunggal putri pada awal mulanya. Seiring waktu tari tersebut mengalami perubahan, jumlah penari menjadi bertambah, sehingga tari yang pada awalnya ditampilkan secara tunggal menjadi berkelompok. Tari gambyong kini tak hanya dipakai dalam acara tradisi, masyarakat memakai tari tersebut dalam berbagai kegiatan, misalnya menyambut tamu, acara pernikahan, hari kemerdekaan, kampanye dan pembukaan gedung.²⁰

Tari gambyong yang sifatnya fleksibel membuat tari tersebut cocok di pentaskan dalam berbagai acara. Beragamnya acara menjadikan busana yang dipakai penari gambyong bervariasi, hal tersebut karena menyesuaikan acara yang dihadiri, serta menyesuaikan permintaan penyelenggara acara. Penyesuaian busana menjadikan model busana asli penari gambyong tidak lagi dihiraukan. Selain busana, keberagaman aksesoris menyalurkan situasi tersebut.

Artikel *ke-tujuh* membahas penelitian tentang tari gambyong pangkur tayub di kecamatan Dongko Trenggalek. Tari tersebut terdapat dalam seni

¹⁹ Ragil Tri Oktaviani dan Yuniar Alam. "Pelatihan Tari Gambyong Mari Kangen di SMKS Pawyatan Daha 2 Kediri", *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, IV, September 2022, hlm.835.

²⁰ Bening Krisnasari, "Keberagaman Busana Tari Gambyong: Konstruksi Sosial Pada Busana Tari Gambyong Di Yogyakarta", *Invensi*, VIII, Juni 2023, hlm.2.

langen tayub. Ke-khas an yang terdapat pada seni langen tayub adalah pembukaannya yang diawali dengan tari gambyong. Komponen di dalamnya membuat masyarakat menyukainya, serta seni tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam kehidupan masyarakat Dongko. Keyakinan mereka adalah langen tayub diadakan saat prosesi *Ngetung Batih* yang bertepatan malam 1 Sura.²¹

Proses langen tayub dilakukan beberapa sesi, salah satunya sesi penyajian tari gambyong. Längen tayub di Dongko terdapat tiga jenis tari gambyong, yaitu gambyong gambir sawit, gambyong pangkur tayub dan gambyong kuthut manggung. Diantara ketiga jenis tersebut, gambyong pangkur tayub lah yang paling disukai, lantaran lebih *sigrak* dan *kenes*.²² Gambyong tersebut terdapat *ukel menthokan* dan *ukel kawulan* pada gong terakhir yang menandai ciri khasnya.²³

Tujuan penelitian dalam jurnal ini yaitu memaparkan tari gambyong versi pangkur tayub. Teori yang dipakai dalam penelitian yaitu teori gaya penyajian serta teori bentuk penyajian tari.²⁴ Versi tari tersebut ditarikan oleh beberapa waranggana yang memiliki gaya unik masing-masing. Kesimpulan dalam

²¹ Roro Ayu Kusumaningtyas dan Retnayu Prasetyanti Sekti, "Bentuk Penyajian Dan Gaya Tari Gambyong Pangkur Tayub Pada Kesenian Längen Tayub Di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek", *UNESA*, hlm.3.

²² Roro Ayu Kusumaningtyas dan Retnayu Prasetyanti Sekti, "Bentuk Penyajian Dan Gaya Tari Gambyong Pangkur Tayub Pada Kesenian Längen Tayub Di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek", *Unesa*, hlm.4.

²³ Roro Ayu Kusumaningtyas dan Retnayu Prasetyanti Sekti, "Bentuk Penyajian Dan Gaya Tari Gambyong Pangkur Tayub Pada Kesenian Längen Tayub Di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek", hlm.4.

²⁴ Roro Ayu Kusumaningtyas dan Retnayu Prasetyanti Sekti, "Bentuk Penyajian Dan Gaya Tari Gambyong Pangkur Tayub Pada Kesenian Längen Tayub Di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek", hlm.1.

penelitian ini bahwa tari gambyong pangkur tayub mempunyai gerakan simpel berjumlah empat belas karena diterapkan secara berulang.

Artikel *ke-delapan* membahas mengenai dinamika gerakan dalam tari gambyong pangkur. Setiap tari mempunyai beragam jenis gerak dan pembeda antara satu tari ke tari yang lain, misalnya nama setiap model gerak dan musik pengiringnya. Dalam jurnal ini fokus pembahasannya yaitu tentang dinamikanya. Tari tersebut menceritakan gadis yang memperlihatkan kecantikannya. Hal utama yang akan menjadi pusat perhatian dalam pentas tari tentunya gerakannya.

Jika dipandang dari sudut gerakan dibaliknya, tari gambyong pangkur tersebut menyuguhkan maksud tentang tari yang mengandung nilai kebaruan melalui perubahan-perubahan.²⁵ Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa gerak dalam tari gambyong pangkur terdiri dari lima tingkatan unsur, yang dilandasi oleh gerak tangan, kaki, kepala dan badan. Tujuan dari penelitian dalam jurnal ini agar mengerti dinamika pentas tari gambyong pangkur lewat gerakannya. Berbagai variasi gerak hadir yang mengakibatkan saling bertumpuknya gerakan sehingga menjadikan adanya dinamika tersebut.

Artikel *ke-sembilan* membahas pembuatan video animasi tari gambyong. Di era kemajuan zaman anak-anak kurang memahami kebudayaan tradisional. Salah satu budaya tradisional adalah tari gambyong yang berasal dari Surakarta. Pembuatan video animasi tentang tari gambyong diharapkan menjadi alternatif belajar untuk anak-anak, khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar.

²⁵ Indriyanto dan Wahyu Lestari, "The Dynamic of Gambyong Pangkur Dance Moves", *Advances in Social Science Educatio and Humanities Research*, CCLXXI, 2018, hlm.2.

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah membuat video animasi tentang tari gambyong melalui program *iClone*.²⁶ Budaya yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman tetap dapat lestari melalui program tersebut. Melalui hal demikian anak-anak diharapkan bisa memahaminya dengan baik. Video animasi tari gambyong menjadi jalur penghubung antara budaya tradisional dan modern.

Artikel *ke-sepuluh* membahas tentang dinamika gerakan tari gambyong jenis pangkur. Fokus penelitiannya ditujukan untuk mengetahui perubahan dalam pertunjukan, yang fokus pada gerak. Tari gambyong pangkur dalam artikel ini dimaknai sebagai tarian gadis yang menyiratkan kecantikannya.²⁷ Tari tersebut biasa dipakai untuk menyambut tamu dalam acara tertentu.

Hasil riset dari artikel ini menunjukkan beberapa tingkatan gerak mulai dari yang kecil sampai besar. Perubahan dalam gerak tari hadir dalam kombinasi gerak dalam struktur gramatikalnya. Meskipun dalam komunitas Sekar Kinasih juga berjenis pangkur, namun tetap memiliki perbedaan dengan artikel ini. Artikel ini fokus tentang perubahan gerak, sedangkan di Sekar Kinasih membahas tentang maknanya.

Dari *prior riset* tersebut bisa diketahui bahwa penelitian ini tentu merupakan hal yang baru dan berbeda dari penelitian terdahulu, karena pada penelitian ini penulis akan berfokus mengkaji makna dalam tari gambyong pangkur di komunitas Sekar Kinasih di Kediri yang tariannya di iringi oleh lagu

²⁶ Yonenda Marsela, "Implementasi Animasi Tarian Daerah Dengan Menggunakan *iClone* (Studi Kasus: Tari Gambyong)", Skripsi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2016, hlm.5.

²⁷ Indriyanto, W Lestari, "The Dynamic of Gambyong Pangkur Dance Moves", CCLXXI, 2019, hlm.1.

jenis *gending wiromo lombo*. Penelitian ini nanti akan membahas berbagai aspek mulai dari sejarah komunitas, gerak, busana serta makna musik yang mengiringi tari gambyong pangkur dalam komunitas tersebut. Dari data penelitian yang tersaji akan peneliti analisis melalui teori eksistensi mendahului esensi yang digagas oleh Jean-Paul Sartre. Beliau filsuf yang berasal dari Prancis, salah satu tokoh aliran eksistensialisme.